

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kartini 7

Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah program dari PKK untuk memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun ekonomi dapat meningkat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Memanfaatkan ibu – ibu PKK adalah salah satu solusi supaya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga karena keluarga merupakan unit yang paling kecil dalam masyarakat yang memiliki arti penting di dalam sebuah proses pembangunan. Perempuan memiliki andil atau peran yang besar di dalam membina keluarga secara langsung, membentuk keluarga yang bermartabat, serta dapat menjangkau sasaran yang sebanyak mungkin. Salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa adalah dengan memberdayakan kaum perempuan, dikarenakan jumlah dari kaum perempuan yang sangat besar merupakan modal sosial yang berpotensi bagi kelangsungan pembangunan bangsa dan negara.

Pada awalnya KWT Kartini 7 ini memanfaatkan lahan yang ada sebagai wadah untuk berkebun dengan sarana yang seadanya lalu diberikan modal, bibit, pelatihan dan sarana untuk mengelola KWT tersebut. KWT Kartini 7 sekarang beranggotakan 17 orang dan 3 orang sebagai pengurus, lalu kegiatannya setiap pagi hari melakukan olahraga senam dan setiap harinya ada yang piket 3 orang untuk melakukan penyiraman dan menjaga kebersihan kwt tersebut. setiap bulannya ada pelatihan dan keterampilan supaya para anggota dapat terus berkembang dari segi pengetahuan, keterampilan dan ekonominya. Berikut hasil analisis peneliti dari teori tahapan Pemberdayaan menurut Isbandi :

1. Tahapan Persiapan

Peneliti melakukan hasil analisis yang ada dilapangan mengenai sumber daya bahwa dari awal mula terbentuknya Kelompok Wanita

Tani dari program Poktan yang sudah ada sejak 2016, Poktan adalah Kelompok Tani yang tujuannya sebagai wadah untuk komunikasi antar petani, yang anggotanya laki – laki dan perempuan. Setelah kurang lebih 1 tahun Poktan berjalan terbitlah SK KWT Kartini 7 di tahun 2017 lalu anggota Poktan wanita ditunjuk PKK sebagai pengurus dari KWT Kartini 7. KWT berada dibawah naungan PKK di Pokja III tentang mengelola program, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga. terlihat dari awal mula dibentuknya dari tahun 2017 hingga sekarang sudah 7 tahun berjalan persiapan yang dilakukan bisa dibbilang cukup baik. Sesuai dengan teori Isbandu di tahapan persiapan pengurus melakukan mulai dari persiapan teknis, lalu pembinaan kepada masyarakat, persiapan lapangan dan persiapan petugas. Pengurusnya merupakan anggota dari Poktan wanita yang kurang lebih sudah paham tentang program ini karna memang sudah setahun lebih menjadi anggota Poktan sebelumnya. Jadi sudah paham cara bertani dan mengelolanya. Pengurus dipilih oleh PKK berdasarkan pengalaman, karna sudah lumayan paham tentang ilmu dasar dan proses dari kegiatan bertani. Sesuai dengan teori Isbandi pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar bila dilakukan oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memilik tanggung jawab yang tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Dalam artian sejauh ini pengurus KWT bertanggung jawab dan konsisten terhadap program yang dijalaninya sampai sudah berjalan 7 tahun. Program KWT ini memilih lokasi yang sebelumnya merupakan tempat dari Poktan. Untuk lokasi yang di pakai itu tempat umum jadi tidak perlu sulit jika dibandingkan menggunakan lahan orang. Tempat yang dipakai sangat memadai dan memakai fasilitas yang ada seperti hydroponik, pot, gelas bekas, polybag dan barang yang dibutuhkan jadi KWT Kartini 7 meminimalisir pengeluaran. Kebanyakan fasilitas yang dipakai adalah bekas poktan yang memang masih bisa dipakai kembali. Pada kenyataan yang ada dil lapangan

tempat yang dipakai memadai untuk bertani dan tersusun rapih. Tata letak yang bagus sehingga tempatnya enak dilihat dan bersih.

Dari hasil temuan dilapangan kalau dari persiapan yang dilakukan terlihat dari barang, fasilitas seperti hydroponic, pot, polybag yang dipakai terlihat sangat terawat dan masih layak pakai dan pengurus serta anggota dari sisi pengetahuan lumayan menguasai tentang bertani.

2. Tahap Pengkajian

Dari hasil temuan yang ada dilapangan sesuai dengan teori Isbandi di tahap pengkajian kelompok ini mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki anggota. PKK membantu mengkaji masalah dalam pelaksanaan program KWT diskusi bersama pengurus, pengkajian juga dilakukan dengan cara diskusi dengan masyarakat. Memulai tahap pengkajian diawali dengan ngasih wacana dengan menyampaikan keuntungan-keuntungan dari kegiatan KWT Kartini 7 dan mengidentifikasi tempat kegiatan mulai dari tanah yang subur dan fasilitas yang cukup memadai. Hasil diskusi dengan masyarakat sepakat berencana akan menanam tanaman toga dan sayuran karna bermanfaat untuk pengobatan serta sayuran yang bisa diolah ataupun dijual. Dari hasil penelitian pengurus dapat memberikan contoh positif dan merubah pola fikir tentang bertani itu menyenangkan dan menguntungkan jika dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya di tahap pengkajian sumber daya manusia yang memang sudah berpengalaman pada bidang pertanian sebelumnya diharapkan dapat berjalan lancar dan berkembang hingga menjadi tradisi menanam dirumah masing – masing dan juga dapat meningkatkan perekonomian. Dalam tahap ini adanya sebuah diskusi dengan masyarakat calon penerima program, dan membiarkan masyarakat untuk partisipatif dan berperan aktif dalam memberikan pendapat serta memutuskan bersama program apa

yang akan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan bersama supaya sejahtera dari segi apapun.

3. Tahap Perencanaan Alternatif

Di tahap ini hasil penelitian dari program menurut Isbandi menyusun perencanaan kegiatan atau program seperti apa yang akan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dan sekaligus menanggulangi masalah yang ada di masyarakat. Di tahap ini sudah sesuai dengan temuan yang ada dilapangan, setelah dilakukan pengkajian dilanjutkan menuliskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan kegiatan yang ada mulai dari menanam, merawat tanaman, mengelola hasil panen, membuat keterampilan, pelatihan, dan senam. kegiatan ini sudah dimulai dari awal berdiri hingga sekarang serta mereka menyiapkan rencana seperti tanaman yang akan ditanam di KWT ini kebanyakan tanaman Toga dan sayuran.

Untuk itu diperlukan diskusi dan sharing terkait kebutuhan dari masyarakat seperti apa dan solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan RW 007. program KWT ini dibuat dalam rangka memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola lingkungan agar tetap terjaga dan bisa menambah ilmu ataupun penghasilan.

4. Tahap Pemformulasian rencana Aksi

Dalam tahap Pemformulasian rencana aksi sesuai dengan teori Isbandi terkait memformulasikan atau menuliskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam program ini. serta menyusun cara untuk mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai dan tujuan dari program KWT untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi ketahanan pangan, dan peningkatan ekonomi. Tujuan utamanya untuk menyadarkan masyarakat agar memiliki pola pikir untuk bisa menanam tanaman sendiri dirumah agar bisa hemat dengan nanam

sayur sendiri, dan dapat penghasilan dari hasil keterampilan membuat olahan dari hasil panen. Pemberdayaan ini berjalan dengan baik karena kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus dengan masyarakat anggota untuk bisa mencapai tujuan yang telah dirancang bersama.

Dari hasil temuan yang ada di lapangan sudah sesuai dengan teori Isbandi, tujuan yang ingin dicapai dengan menanam tanaman di rumah masing – masing meskipun belum semua anggota melakukannya, ada juga yang menjual hasil dari pelatihan seperti menjual hasil olahan cincau dan di jual kepasar, daun telang dijadikan teh lalu dijual. Selanjutnya diberikannya juga pelatihan kepada KWT Kartini 7 terkait dengan bagaimana cara menanam, merawat, hingga mengelola hasil panen tergantung dengan jenis tanamannya.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Dari hasil temuan di lapangan, pelaksanaan program menurut teori Isbandi masyarakat atau kelompok harus bekerjasama dengan baik maka program ini dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Begitupun sebaliknya, apabila tidak ada kerjasama yang baik di lapangan maka program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Pada saat program dimulai mereka di berikan dana dan fasilitas oleh pemerintah sebagai modal awal untuk berjalannya program dan sekarang bagaimana caranya supaya mereka bisa berdaya sendiri dengan memutar uang untuk keberlangsungan kwt terus berjalan. KWT memberikan kegiatan yang positif, seperti di pagi hari ada kegiatan senam dalam seminggu 5 kali, selain itu memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mendapatkan pelatihan supaya wawasan bertambah karena itu sangat penting supaya saat berjalannya program ini bisa berjalan lancar karena anggotanya bekerjasama dengan baik, komunikasi yang lancar dan sudah lumayan paham tentang ilmu pertanian. Strategi efektif dalam mengoptimalkan

pemberdayaan adalah dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetensi pada anggotanya, dengan begitu anggota dapat memberikan kemampuan dan potensi yang bagus. Pelatihan yang sudah diberikan seperti cara menanam hydroponik, aquaponiq, nanam jagung pulud, nanam tanaman hias, tanaman toga. Selain itu ada kegiatan arisan juga. Pelatihan keterampilan juga diminati oleh anggota karna bermanfaat dan jika di praktekan dirumah lalu dijual dapat meningkatkan pendapatan mereka. Contoh dari kegiatan keterampilan ada Pembuatan bunga telang jadi teh bunga telang di keringkan, kemudian di kemas ke dalam botol di beri lebel, kemudian kita jual, daun cincau kita buat cincau kemudian kita jual, pembuatan baso itu juga di jual ke konsumen atau anggota sendiri yang membeli. Kemudian kwt kartini 7 menanam jagung pulud kita jadikan olahan seperti pudding, labu kita olah menjadi kue talam dan kita jual. Ini adalah sebagian dari keterampilan yang ada di KWT Kartini 7.

Pada saat program dimulai mereka di berikan dana dan fasilitas oleh pemerintah sebagai modal awal untuk berjalannya program dan sekarang bagaimana caranya supaya mereka bisa berdaya sendiri dengan memutar uang untuk keberlangsungan kwt terus berjalan. Pada saat berjalannya program pastinya tidak akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Dalam kegiatan KWT faktor penghambat yang membuat seringkali program tersendat, yaitu mereka dalam pemasarannya masih menjual ke warga sekitar dan kurangnya tenaga untuk memproduksi hasil olahan yang banyak karna memang faktor usia yang tidak muda lagi. Di struktur KWT Kartini 7 dari 20 orang hanya 3 orang pengurus dari sinilah mungkin yang membuat kerja kurang efektif karna fokus tidak terbagi, seharusnya perlunya pembagian jabatan dan tugas agar bisa lebih fokus dan efektif dalam melakukan tugasnya Faktor pendorongnya masyarakat sekitar peduli dengan program ini dengan membantu memenuhi kebutuhan walapun tidak setiap saat.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, bahwa pelaksanaan dalam pemberdayaan program Kelompok Wanita Tani pada awalnya sudah berjalan baik karna semangat berpartisipasi, kerjasama, dan komunikasinya terjalin baik. Namun ada beberapa penghambat pada saat berjalannya program yaitu masih ada yang kurang efektif dari pembagian kerja dan pemasarannya masih ke warga sekitar dengan menjual sukarela, pelatihan yang tidak rutin dilakukan, faktor umur yang mempengaruhi tenaga untuk melakukan kegiatan serta cuaca dan hama mempengaruhi hasil panen.

6. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini pada pelaksanaan program, sesuai dengan teori menurut Isbandi pengurus KWT melakukan pengawasan demi menjaga keberlangsungan program agar tetap berjalan dengan baik, dan bisa meminimalisir hambatan yang ada. Dalam melakukan pengawasan biasanya pengurus melakukan monitoring ke lapangan karna memang kegiatan dilakukan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dipagi hari ada senam, lalu yang piket akan menyiram tanaman dan menjaga kebersihan tempat. Pada saat monitoring pengurus melakukan diskusi bersama dengan anggota agar pengurus tau apa yang terjadi dilapangan dan bisa mengevaluasi permasalahan yang ada dalam program ini. Sejauh ini evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan teori Isbandi pengurus sudah melakukan kerja keras, kerjasama yang baik, komunikasi yang baik sehingga pemberdayaan ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan, dan permasalahan yang sudah terjadipun tidak ada yang terlalu besar selama KWT Kartini 7 ini berjalan.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini yang terjadi dilapangan yang terjadi tidak ada pemutusan karna program masih berjalan dibawah struktur dari PKK dan pemerintah masih memonitoring dan masih perlu bimbingan dan penyuluhan. KWT Kartini 7. Selama PKK masih berjalan mungkin tidak ada pemutusan atau terminasi

5.2. Faktor Penghambat dan Pendorong Pemberdayaan KWT

Sesuai dari hasil penelitian, bahwa pemberdayaan yang terjadi di Kelompok Wanita Tani 7 ini memiliki hambatan, antara lain pendanaan sekarang menggunakan dana pribadi jika tidak ada bantuan, lalu emasaran yang masih menjual ke warga sekitar saja tidak meluas, pelatihan yang dilakukan tidak rutin setiap bulannya, umur yang sudah tidak muda mempengaruhi tenaga untuk menjalankan program ini, dan faktor cuaca yang mempengaruhi hasil panen dan hama yang membuat tanaman rusak. Lalu faktor pendorongnya

5.3. Pengaruh pemberdayaan KWT Kartini 7 terhadap kesejahteraan keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kartini 7 terhadap kesejahteraan keluarga berpengaruh tetapi hanya sedikit, karna hasil panen tidak terlalu besar sehingga dari hasil panen uang yang diberikan hanya cukup membeli kebutuhan dapur untuk seminggu saja. Untuk mendapatkan penghasilan yang lebih mereka harus mempraktekan hasil ilmu yang telah diberikan dengan cara menanam dirumah atau mempraktekan keterampilan yang telah diberikan, lalu menjualnya ke warga sekitar, *via online* atau ke pasar. masih adanya semangat dari anggota untuk menjalankan program ini walaupun semangatnya masih naik turun, masyarakat sekitar lingkungan masih peduli sama kegiatan ini dengan membeli kebutuhan seperti pupuk dan kebutuhan lainnya, selain itu tanah subur yang membuat

hasil panen jadi bagus, serta tempat dan fasilitas memadai yang mendukung berjalan program tetap lancar. Faktor – faktor ini lah yang ada dari awal berjalannya program hingga sekarang yang sangat mempengaruhi pemberdayaan ini.